
**APLIKASI MODEL *QUANTUM LEARNING* DISERTAI MEDIA FLASH
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATERI PEDOSFER PADA SISWA KELAS XA SEMESTER
GENAP SMA NEGERI 5 MAGELANG TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Dini Dwi Yuniarti¹, Peduk Rintayati², Sarwono²
deen3_deye8684@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this research are: (1) enhancing learning motivation through the application of the model material pedosfer Quantum Learning with Flash Media in class XA SMA Negeri 5 Magelang Academic Year 2013/2014, and (2) improving learning outcomes through the application of the model material pedosfer Quantum Learning with Flash Media on XA grade students of SMA Negeri 5 Magelang Academic Year 2013/2014.

This research including is Classroom Action Research (CAR). The subject of the research is the tenth grade students (XA) of SMA Negeri 5 Magelang, which has 30 students consisting of: 24 boys and 6 gym girl students class. Its data collecting techniques were gathered through: (1) questionnaire student learning motivation, (2) test student learning outcomes, and (3) documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative technique. The qualitative data analysis techniques use comparative descriptive analysis where as the quantitative data analysis techniques use comparative analysis.

The results: after applying the Quantum Learning Model with Flash Media, it proves that the implementation the Quantum Learning Model with Flash Media can increase the students' motivation and learning outcomes of XA students of SMA Negeri 5 Magelang. This can be reflected in the motivation and completeness of students' learning outcomes. It has increased from the initial condition, the cycle I to the second one. On the initial condition of the students' learning motivation, there are 5 students or 16,67% who get high motivation in their learning with the class average score 2.29 and 8 students or 16.67% who have got their mastery in their learning with the class average value 65. On the first cycle of the student's learning motivation, there are 16 students or 53.33% who get high motivation in their learning with the class average score 2.46 and 18 students or 60.00% who have got their mastery in their learning with the class average value of 71,5. In the second cycle there are 21 students or 70.00% who get high motivation in their learning with the class average score 2.63 and 26 students or 86,67% who have got their mastery in their learning with the class average value 76.

Keywords: *Quantum Learning Model Application Accompanied Flash Media, Learning Motivation and Learning Outcomes, Pedosfer.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tidak akan pernah berhenti, sejak seseorang lahir di dunia hingga akhir hayatnya (*long life education*). Hadikusumo, K (1991:1)

bahwa pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan

*¹ Staff Mengajar SMA N 5 Magelang

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNs

manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Guru dan murid adalah bagian dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang saling terkait. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*.

Peran guru dalam memajukan pendidikan tidak tergantikan oleh teknologi canggih apapun, karena penggunaan teknologi seperti komputer, atau media lainnya dalam pembelajaran harus tetap dikendalikan dan dikontrol secara profesional oleh guru. Disamping itu, dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak semuanya positif, bahkan bisa menyesatkan jika perannya tidak dikontrol. Fungsi kontrol inilah yang memosisikan guru sebagai posisi yang penting (Mulyasa, 2007:43). Proses pembelajaran yang berkualitas antara lain ditandai dengan penerapan media, model, metode, pendekatan, atau strategi yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa, agar dicapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai langkah nyata guru yang berhasil memotivasi belajar siswa yang pada

akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada kegiatan belajar mengajar, permasalahan pembelajaran yaitu motivasi dan hasil belajar juga dialami di SMA Negeri 5 Magelang dalam pembelajaran geografi di kelas XA, bahwa proses belajar mengajar kurang optimal. Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai bukti pernyataan tersebut, yaitu: (1) media pembelajaran yang digunakan masih terbatas seperti penggunaan LCD pada beberapa kelas mengalami kerusakan; (2) banyaknya materi yang disampaikan tidak sesuai dengan waktu yang dimiliki; (3) ketertarikan pada mata pelajaran rendah; (4) siswa kurang memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran; (5) siswa kurang serius dalam keinginan untuk menguasai materi sehingga tugas tidak dikerjakan dengan baik, catatan tidak lengkap, tidak mempunyai buku penunjang; (6) ketika guru memberikan pertanyaan, tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru (hanya beberapa siswa yang mampu menjawab) sehingga motivasi belajar masih rendah, dan (7) siswa cenderung merasa malas dan tidak ada semangat belajar karena terlalu banyaknya kegiatan olahraga. Fenomena ini menjadikan motivasi belajar tidak berkembang dan hasil belajar siswa masih

bisa dikatakan rendah. Siswa tidak mencurahkan perhatian dan aktifitas yang dimilikinya secara penuh. Siswa hanya melakukannya tanpa rasa antusias dan minat yang besar, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan mengambil sampel pada kelas XA SMA Negeri 5 Magelang, kelas XA adalah kelas yang spesial karena merupakan kelas olahraga. Pada pagi hari mereka mendapatkan proses pembelajaran di sekolah dan sore harinya mereka mendapatkan pembelajaran tambahan untuk olahraga. Walaupun guru sudah mencoba beberapa model pembelajaran tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Untuk ketuntasan belajar hanya berdasarkan pada kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 72. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XA yang bernama Ramdhani Maslih dan Devy Octavia diperoleh kesimpulan bahwa siswa merasa sulit memahami materi dan siswa merasa tidak semangat dalam pembelajaran. Sehingga ketika guru menerangkan siswa tidak bisa menerima dengan jelas. Dari pengamatan yang telah dilakukan di kelas XA, disimpulkan bahwa: (1) kualitas proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan, keaktifan siswa masih kurang, dan (2), hasil tes dari 30 siswa yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) hanya 8 (26,67%). Sehingga berdasarkan wawancara tersebut, perlu dilakukan sebuah tindakan supaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) pada materi pedosfer karena berdasarkan hasil belajar pada tahun pelajaran sebelumnya hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Rata-rata hasil belajar yang dapat dicapai yaitu 65 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 49, dengan rata-rata hasil belajar demikian maka guru akan mencoba untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik agar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan tidak merasa bosan. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas XA guru mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa seperti model *quantum learning*, dengan model *quantum learning* diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, siswa diharapkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA Negeri 5 Magelang sebesar 72 dengan harapan dalam siklus I dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa (83,33%). Sehingga guru mencoba untuk meningkatkan motivasi

dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dengan mencoba menggunakan model *quantum learning*.

Model *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif untuk semua umur (De Porter dan Hernacki, 2012:15). istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah “pemercepatan belajar” (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya normal dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif (De Porter dan Hernacki, 2012:14).

Dari uraian di atas, telah diungkapkan bahwa penelitian tentang proses pembelajaran dengan judul “Aplikasi Model *Quantum Learning* Disertai Media Flash Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Pedosfer Pada Siswa Kelas XA Semester Genap SMA Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014” ini perlu segera dilaksanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 5 Magelang tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 30 orang, 24 laki-laki dan 6 perempuan. Siswa kelas XA masih mengalami kesulitan dalam belajar geografi. Metode penelitian ini adalah “*classroom action research*” atau penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran melalui model *quantum learning* disertai media flash. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu: (1) motivasi belajar siswa, dan (2) hasil belajar siswa, yaitu berupa kemampuan kognitif siswa dalam materi pedosfer sebelum dan setelah diselenggarakan *quantum learning* pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 data ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan peningkatan hasil belajar. Pengambilan data kualitatif juga dilakukan secara langsung setiap proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk memecahkan masalah mengenai rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar geografi pada siswa SMA Negeri 5 Kota Magelang di kelas XA. Penetapan kelas XA didasarkan pada hasil angket

yang membuktikan motivasi belajar geografi rendah dan didasarkan pada hasil ulangan yang diadakan sebelum penelitian tindakan menunjukkan hasil belajar rendah.

Hasil peningkatan motivasi belajar geografi pada siklus I adalah sebagai berikut: Hasil skor berdasarkan siklus I skor minimal motivasi belajar geografi adalah 28 dan skor maksimal adalah 112 diperoleh dari jumlah soal yaitu 28 di mana tiap soal apabila menjawab selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2, tidak pernah mendapat skor 1. Maka untuk memudahkan rentang analisis rentang interval 28-112 secara teoritis skor motivasi belajar geografi dikonversikan ke dalam skala 100 mengacu pada KKM yaitu 72 dengan ukuran ketuntasan 81 yang diperoleh dari skor maksimal 112 merupakan skor mentah, sehingga KKM 72 setara dengan 81 dan skala 100 setara dengan skor maksimal motivasi belajar geografi yaitu 112 . Pada skor motivasi belajar geografi untuk skor terendah 62 dan skor tertinggi 91 dengan ukuran ketuntasan 81 jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 2 siswa (6,67%) dan yang belum mencapai KKM adalah 28 siswa (93,33%) (lampiran 16 halaman 133)

Hasil skor berdasarkan siklus I skor minimal hasil belajar geografi 25 dan skor

maksimal 100 diperoleh dari jumlah soal yaitu 25 dimana tiap soal apabila betul mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0. Maka untuk memudahkan rentang analisis rentang interval 25-100 secara teoritis skor hasil belajar geografi dikonversikan ke dalam skala 100 mengacu pada KKM yaitu 72 dengan ukuran ketuntasan 72 yang diperoleh dari skor maksimal 100 merupakan skor mentah, sehingga KKM 72 setara dengan 72 dan skala 100 setara dengan skor maksimal hasil belajar geografi yaitu 100 . Pada hasil belajar geografi untuk skor terendah 57 dan skor tertinggi 86 dengan ukuran ketuntasan 72 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (60%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (40%) (lampiran 15 halaman 132) dengan rata-rata 71,5.

Hasil peningkatan motivasi belajar geografi pada siklus II: hasil skor berdasarkan siklus II skor minimal motivasi belajar geografi adalah 28 dan skor maksimal adalah 112 diperoleh dari jumlah soal yaitu 28 di mana tiap soal apabila menjawab selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2, tidak pernah mendapat skor 1. Maka untuk memudahkan analisis rentang interval 28-112 secara teoritis, skor motivasi belajar geografi dikonversikan ke dalam skala 100 mengacu pada KKM yaitu

72 dengan ukuran ketuntasan 81 yang diperoleh dari skor maksimal 112 berupa skor mentah, sehingga KKM 72 setara dengan 81 dan skala 100 setara dengan skor maksimal motivasi belajar geografi yaitu 112 . Pada skor motivasi belajar geografi untuk skor terendah 63 dan skor tertinggi 107 dengan ukuran ketuntasan 81 jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 6 siswa (20%) dan yang belum mencapai KKM adalah 24 siswa (80%) (lampiran 19 halaman 141).

Hasil skor berdasarkan siklus II skor minimal hasil belajar geografi 25 dan skor maksimal 100 diperoleh dari jumlah soal yaitu 25 dimana tiap soal apabila betul mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0. Maka untuk memudahkan rentang analisis rentang interval 25-100 secara teoritis skor hasil belajar geografi dikonversikan ke dalam skala 100 mengacu pada KKM yaitu 72 dengan ukuran ketuntasan 72 yang diperoleh dari skor maksimal 100 berupa skor mentah, sehingga KKM 72 setara dengan 72 dan skala 100 setara dengan skor maksimal hasil belajar geografi yaitu 100. Pada hasil belajar geografi untuk skor terendah 65 dan skor tertinggi 87 dengan ukuran ketuntasan 72 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa (86,67%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa (13,33%) (lampiran 18 halaman 140)

dengan rata-rata 76. Hasil belajar siswa pada siklus II.

Kelemahan dan keterbatasan penelitian yaitu dalam penerapan model *quantum learning* disertai media flash diperoleh kelemahan sebagai berikut: (1) Membutuhkan pengalaman yang nyata dalam kegiatan pembelajaran, (2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Guru kesulitan mengidentifikasi keterampilan setiap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model *quantum learning* disertai media flash dapat meningkatkan motivasi belajar geografi pada siswa kelas XA semester genap SMA Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menempatkan dua siklus dan capaian ukuran ketuntasan yaitu 81 pada hasil penelitian, Penggunaan model *Quantum Learning* disertai Media Flash dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XA semester genap SMA Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menempatkan dua siklus dalam ketuntasan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan dua siklus dan capaian ukuran ketuntasan 72 pada hasil penelitian.

Model *quantum learning* disertai media flash dapat diterapkan dalam kompetensi dasar yang lebih luas, karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar geografi dan hasil belajar geografi.

Kepada para guru geografi hendaknya melaksanakan kegiatan tindakan kelas untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2012. *Quantum Learning* (diterjemahkan oleh Ari Nilandari).Bandung: Kaifa
- Hasibuan S.P., Malayu.2005.*Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya